

**PENGARUH KEGIATAN MONTASE TERHADAP KREATIVITAS ANAK
PADA MASA COVID-19 DI KELOMPOK B TK MELATI TONDO
KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU**

ANDI AGUSNIATIH & MARWAH RAHAYU
(Staf Pengajar Prodi PG PAUD & Alumni)

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah kreativitas anak yang belum berkembang sesuai harapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan montase terhadap kreativitas anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen deskriptif. Adapun subjek penelitian seluruh anak didik di kelompok B TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu yang berjumlah 14 anak. Data hasil rekapitulasi kreativitas anak sebelum diberi perlakuan berupa kegiatan montase, dalam tiga aspek yang diamati baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan montase, yaitu dari 0% menjadi 40,47% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dari 21,43% menjadi 52,38% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dari 40,48% menjadi tersisa 7,14% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan dari 38,1% berkurang menjadi 0% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan teknik persentase uji t diperoleh nilai t hitung $\geq$ ttabel ($16,170 \geq 1,770$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh kegiatan montase terhadap kreativitas anak di Kelompok B TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

Kata Kunci : Kegiatan Montase, Kreativitas

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang

diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Tujuannya adalah membantu mengembangkan seluruh potensi seluruh potensi dan kemampuan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kognitif (daya fikir, daya cipta), emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif dan demokratis.

Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berpengaruh pada kreativitas anak, jika anak berkembang dengan baik, maka anak dapat berkreaitivitas sesuai dengan kemampuannya. Kreativitas akan muncul pada anak yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Anak yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban dalam memecahkan masalah, selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya, serta memiliki sikap yang lentur (fleksibel), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli). Oleh karena itu, kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini untuk persiapan kehidupan di masa dewasanya. Masa anak merupakan masa belajar yang potensial. Pada tahun 2021 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia (Purwanto et al., 2020:1). Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah dan kampus selama masa pandemi Covid-19 berlangsung. Setiap Negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk mengatasi wabah pandemi Covid-19. Semua Negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Wilder-Smith & Freedman, 2020:2). Dengan adanya *social distancing* maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung.

Hasil observasi awal di TK Melati Tondo Kecamatan mantikulore Kota Palu, dimana peneliti melihat kondisi dari TK tersebut yang cukup menunjang dalam mengembangkan kreativitas anak. Selain itu juga, peneliti menemukan beberapa masalah di TK tersebut. Masalah yang dimaksud terletak pada kreativitas anak yang belum berkembang sesuai harapan, terlihat dimana terdapat beberapa anak belum bisa mengkombinasikan potongan gambar, dan anak masih kaku dalam menempelkan gambar dengan rapi dan anak belum bisa menyelesaikan hasil karyanya dengan kreasinya sendiri. Selain itu, kurangnya kegiatan-kegiatan baru yang dapat mengembangkan kreativitas anak, kurangnya fasilitas pembelajaran misalnya lem, gunting, gambar-gambar, alat permainan, dan lain-lainnya.

Adanya temuan masalah tersebut, dapat dikategorikan bahwa kreativitas anak belum berkembang sesuai harapan, dan guru perlu menambah wawasan dalam mengembangkan kreativitas anak dengan mengikuti berbagai program seminar PAUD. Oleh karena itu, peneliti memilih kegiatan montase sebagai salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Di dalam kegiatan montase ini, anak melakukan kegiatan seni. Kegiatan montase dipilih, karena kegiatan montase merupakan salah satu kegiatan yang mudah untuk dilakukan anak usia dini. Selain itu, montase adalah sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema.

Susanto (2012:21), mengemukakan “montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong obyek-obyek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema”.

Syakir Muharrar dan Sri Verayanti R. (2013:54-55) menjelaskan bahwa montase memiliki beberapa fungsi, antara lain:

1. Fungsi Praktis.

Karya seni rupa (montase) memiliki sifat pragmatis untuk memenuhi fungsi praktis sebagai benda-benda kebutuhan sehari-hari sehingga kecintaan manusia pada

keindahan disalurkan pada pembuatan atau penikmatan aneka perabot dan bendabenda pakai yang indah yang diproduksi dengan teknologi yang maju.

2. Faktor Edukatif.

Seorang anak akan mudah belajar tentang sesuatu bila melalui seni. Hal ini dikarenakan kegiatan berseni pada anak seperti halnya anak sedang bermain sehingga dalam proses pembelajarannya pun akan berlangsung dengan menyenangkan.

3. Fungsi ekspresi.

Fungsi ekspresi banyak dijumpai pada seni murni, karena seni murni merupakan penuangan ekspresi yang murni yang hanya sebagai media ekspresi diri, bukan dilakukan untuk fungsi praktis. Pada kegiatan seni rupa anak, pada umumnya memiliki sifat seni murni, karena anak belum menginginkan apa-apa selain berseni sebagai perwujudan gagasan estetisnya.

4. Fungsi psikologis

Seni di samping sebagai media ekspresi dapat pula dimanfaatkan sebagai fungsi terapeutik, sebagai sarana sublimasi, relaksasi, yaitu sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami seseorang. Terapi melalui seni tidak mementingkan nilai tingkat keindahan karya yang dihasilkan, tetapi lebih mementingkan terlaksanannya proses penyembuhan pengalaman traumatik dalam diri seseorang.

5. Fungsi sosial.

Fungsi sosial menyediakan lapangan pekerjaan dengan banyaknya karya yang dimiliki, diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan modal kreativitas, serta peningkatan taraf hidup melalui pengembangan industri kriya (montase). Bahkan melalui kebebasan berekspresi dalam seni memungkinkan seorang seniman melalui ekspresi simbolisnya dalam mengkritisi berbagai keadaan dalam masyarakat yang perlu perbaikan. Fungsi sosial artinya kehadiran

karya seni rupa, terutama seni pakai pada umumnya banyak membantu memecahkan berbagai persoalan sosial.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen deskriptif (*quasi experiment research*). Adapun yang menjadi variabel dari penelitian ini ada dua, sebagai berikut:

1. Kegiatan montase, sebagai variabel bebas atau independen, dengan simbol X.
2. Pengembangan kreativitas, sebagai variabel terikat atau tergantung (dependen), simbolnya Y.

Dalam penelitian ini, tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan Rumusan penelitian yang digunakan dari rumus Sugiyono (2015:110), adalah *one-group-pretest-posttest design*. Rancangan Sugiyono ini akan direkayasa sesuai dengan subjek penelitian, yaitu anak TK, maka rancangan penelitian ini, sebagai berikut:

O1 X O2

Keterangan :

O₁: Pengamatan pengembangan kreativitas anak Sebelum Diberikan Perlakuan

X : Perlakuan berupa kegiatan montase

O₂: Pengamatan pengembangan kreativitas anak Sesudah Diberikan Perlakuan

Penelitian ini memilih lokasi di TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 anak yang ada di TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Jumlah 30 anak yang berasal dari 2 kelompok, terdiri dari 16 anak kelompok B1 dan 14 anak dari kelompok B2, terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu, data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, maka data diolah

dengan menggunakan teknik persentase, kemudian dilakukan teknik analisis statistic deskriptif dan analisis inferensial. Hasil olahan data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Rumus yang digunakan dari Anas Sudjiono (2012:40), sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan montase terhadap kreativitas anak yang dilakukan dari tanggal 15 february 2021 sampai 8 maret 2021, di Kelompok B TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Peneliti akan menyajikan hasil pengamatan, hasil rekapitulasi sebelum dan sesudah perlakuan dan uji t (*paired sample t-test*) sebagai mana diuraikan dibawah ini :

Tabel 1 Rekapitulasi Pengamatan Awal dan Akhir Kreativitas Anak

KATEGORI	SEBELUM DIBERIKAN PERLAKUAN						SESUDAH DIBERIKAN PERLAKUAN					
	Kreativitas Anak Dalam Mengkombinasikan Potongan Gambar		Kreativitas Anak Dalam Menempelkan Gambar Dengan Rapi		Kreativitas Anak Dalam Menceritakan Hasil Karya Montase		Kreativitas Anak Dalam Mengkombinasikan Potongan Gambar		Kreativitas Anak Dalam Menempelkan Gambar Dengan Rapi		Kreativitas Anak Dalam Menceritakan hasil Karya Montase	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	0	0	0	0	8	57,1	5	35,7	4	28,6
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	28,6	3	21,4	2	14,3	6	42,9	8	57,1	8	57,1
Mulai Berkembang (MB)	7	50	5	35,7	5	35,7	0	0	1	7,14	2	14,3
Belum Berkembang (BB)	3	21,4	6	42,9	7	50	0	0	0	0	0	0

Sesuai tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi pengamatan kreativitas anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan montase, dari aspek kreativitas anak dalam mengkombinasikan potongan gambar, untuk kategori BSB dari 0% menjadi 57,1%, kategori BSH dari 28,6 % menjadi 42,9%, kategori MB dari 50% menjadi 0%, dan kategori BB dari 21,4% menjadi 0%. Sedangkan, aspek kedua, yaitu kreativitas anak dalam menempelkan gambar dengan rapi, untuk kategori BSB dari 0% menjadi 35,7%, kategori BSH dari 21,4% menjadi 57,1%, kategori MB dari 35,7% menjadi 7,14%, dan kategori BB dari 42,9% menjadi 0%. Aspek terakhir adalah Aspek kreativitas anak dalam menceritakan hasil karya montase untuk kategori BSB dari 0% menjadi 28,6%, kategori BSH dari 14,3% menjadi 57,1%, kategori MB dari 35,7% menjadi 14,3%, dan kategori BB dari 50% menjadi 0%.

Oleh karena itu dapat diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan montase terdapat perubahan yang signifikan. Terlihat dari pengamatan yang dilakukan dari sebelum dan sesudah perlakuan, bahwa terjadi perubahan yang baik dalam pengembangan kreativitas anak. Tabel dibawah ini adalah tabel mengenai uji beda dua sampel berpasangan (*paired sampel test*) yang biasa disebut dengan uji t.

Tabel 2 Paired Samples Test
Paired Samples Test

	Paired Differences			t	df	Sig. (2tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1 Sebelum_perlakuan - Sesudah_perlakuan	-4.357	1.008	.269	-16.170	13	.000

Sesuai tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar -16,170 pada uji t tanda plus minus tidak diperhatikan sehingga nilai $16,170 > 1,770$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat kegiatan montase

sangat berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas anak di Kelompok B TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

Berdasarkan perbandingan diketahui nilai signifikan $0,00 < 0,05$ sesuai dengan dasar kemampuan keputusan dalam *paired samples test*, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan montase mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengembangan kreativitas anak di kelompok B TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

PEMBAHASAN

1. Kreativitas Anak Dalam Mengkombinasikan Gambar

Menurut Munandar (2009:47) “Biasanya orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta yaitu kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru.

Kreativitas sesungguhnya tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya yaitu berdasarkan informasi, data atau pengalaman yang telah diperoleh selama hidupnya”. Semakin banyak pengalaman pengetahuan yang dimiliki makin besar kemungkinan seseorang memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan tersebut.

Kreativitas anak juga dapat dilihat dari kreativitas dalam mengkombinasikan potongan gambar. Anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah anak mampu mengkombinasikan potongan gambar lebih dari 4 gambar sesuai dengan media gambar yang ada misalkan kambing, ayam, sapi kelinci dan gambar lainnya. Anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah anak mampu mengkombinasikan potongan gambar dengan 2-3 gambar sesuai dengan media gambar yang ada misalkan kambing, ayam, sapi dan gambar lainnya. Sedangkan anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB) adalah anak mampu mengkombinasikan potongan gambar dengan 1 gambar sesuai dengan media gambar yang ada misalkan kambing, dan anak yang dalam kategori Belum Berkembang (BB) adalah anak belum dapat mengkombinasikan potongan gambar sesuai dengan media gambar yang ada

Hal ini dapat dilihat pada saat pengamatan dari 14 anak didik di kelompok B TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu, yang dilakukan selama 3 minggu,

pada pengamatan awal sebelum perlakuan pada aspek kreativitas anak dalam mengkombinasikan potongan gambar, tidak terdapat anak kategori 4 atau BSB, kategori 3 atau BSH ada 4 anak, kategori 2 atau MB ada 7 anak dan kategori 1 atau BB ada 3 anak. Sedangkan pengamatan sesudah perlakuan, pada aspek Kreativitas anak dalam mengkombinasikan potongan gambar terdapat 8 anak kategori BSB, ada 6 anak dalam kategori BSH, dan tidak terdapat anak dalam kategori MB dan kategori BB.

2. Kreativitas Anak Dalam Menempelkan Gambar Dengan Rapi

Menurut Syakir Muharrar & Sri Verayanti (2013:45-47) menjelaskan lebih mendalam bahwa karya seni montase, berdasarkan teknik pembuatannya dapat dikelompokkan menjadi dua, sebagai berikut:

1. Montase dengan teknik foto, yaitu foto yang terbuat dari tempelan-tempelan atau komplikasi beberapa foto lain. Montase foto bisa sederhana, misalnya sekedar menempelkan foto seseorang manusia pada sebuah foto pemandangan, tetapi bisa juga rumit dan sangat terencana.
2. Montase dengan teknik tempel secara manual, yaitu menempelkan potongan-potongan gambar dari berbagai sumber pada sebuah bidang untuk menampilkan satu pesan atau tema tertentu.

Kreativitas anak juga dapat dilihat dari Kreativitas anak dalam menempelkan gambar dengan rapi dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah anak mampu menempel dengan rapi lebih dari 4 gambar binatang peliharaan dan gambar lainnya misalkan kambing, ayam, kelinci, dan gambar lainnya. Anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah anak mampu menempel dengan rapi 2-3 gambar binatang peliharaan dan gambar lainnya misalkan kambing ayam, kelinci dan gambar lainnya. Sedangkan anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB) adalah anak mampu menempel dengan rapi 1 gambar binatang peliharaan dan gambar lainnya misalkan kambing dan gambar lainnya, dan anak yang dalam kategori Belum Berkembang (BB) adalah anak belum mampu menempel dengan rapi gambar binatang peliharaan dan gambar lainnya.

Hal ini dapat dilihat pada saat pengamatan dari 14 anak didik di kelompok B TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu, yang dilakukan selama 3 minggu, pada pengamatan awal sebelum perlakuan pada aspek Kreativitas anak dalam menempelkan gambar dengan rapi tidak ada anak kategori BSB, ada 3 anak (21,4%) kategori BSH, ada 5 anak (35,7%) kategori MB, dan ada 6 anak (42,9%) kategori BB.

Sedangkan pengamatan sesudah perlakuan, ada 5 anak (35,7%) kategori BSB, ada 8 anak (57,1%) dalam kategori BSH, ada 1 anak (7,14%) dalam kategori MB dan tidak terdapat anak dalam kategori BB.

3. Kreativitas Anak Dalam Menceritakan Hasil Karya Montase

Anak bercerita melalui gambar mereka mengungkapkan perasaan yang dialaminya dalam sebuah karya yang bebas tanpa ada tekanan dan paksaan dari luar. Kebebasan berekspresi tersebut membuat semua anak menyukai kegiatan montase.

Adapun pendapat dari Semiawan *dalam* Rachmawati dan Kurniati (2011:14) mengemukakan “Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah”. Pamulu (2007:2) menyatakan bahwa anak yang kreatif suka berkreasi, dengan berkreasi anak akan dapat mengaktualisasikan dan mengekspresikan dirinya.

Kreativitas anak juga dapat dilihat dari kreativitas anak dalam menceritakan hasil karya montase dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah anak mampu menceritakan hasil karya montase lebih dari 4 gambar misalkan kambing ayam, kelinci, kucing. Anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah anak mampu menceritakan hasil karya montase 2-3 gambar misalkan kambing, ayam, kelinci sedangkan anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB) anak mampu menceritakan hasil karya montase 1 misalkan kambing gambar dan anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) anak belum mampu menceritakan hasil karya montase .

Hal ini dapat dilihat pada saat pengamatan dari 14 anak dikelompok B TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu, yang dilakukan selama 3 minggu. Pada pengamatan awal sebelum perlakuan aspek kreativitas anak menyelesaikan hasil karya montase, pada aspek kreativitas anak dalam menyelesaikan hasil karya montase, tidak terdapat anak kategori BSB, ada 2 anak (14,3%) kategori BSH, ada 5 anak (35,7%) kategori MB, dan ada 7 anak (50%) kategori BB.

Sedangkan pengamatan pada sesudah perlakuan pada aspek kreativitas anak menyelesaikan hasil karya montase, pada aspek kreativitas anak dalam menyelesaikan hasil karya montase, terdapat 4 anak (28,6%) dalam kategori BSB, ada 8 anak (57,1%) kategori BSH, ada 2 anak dalam kategori MB tidak terdapat anak dalam kategori BB.

Beberapa aspek di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak dalam menempelkan gambar dengan rapi, kreativitas anak dalam mengkombinasikan potongan gambar dan hasil karya adalah bagian dari kreativitas. Ketiga aspek tersebut mempunyai dampak bagi anak terutama dalam mengembangkan ketelitian, kesabaran, keindahan.

KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Penerapan kegiatan montase dalam penelitian ini. Melalui berkarya anak juga dapat mengeksplorasi kemampuannya, serta dapat mengembangkan daya imajinasi, daya khayal, sikap cekatan, telaten, dan kreatif. Bagi anak kegiatan ini cukup menarik karena melalui berkarya mereka dapat mengungkapkan kegembiraannya dalam suasana bermain kreatif. Kegiatan montase belum pernah dilakukan di TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu, pada masa covid-19 peneliti mengambil kegiatan montase sebagai kegiatan yang akan dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak. Langkah penerapan kegiatan montase menyiapkan kertas HVS menyediakan alat dan bahan menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang di

gunakan untuk kegiatan montase dan bagaimana cara penggunaannya. Membimbing anak untuk mengkombinasikan potongan Gambar pada suatu buku menjelaskan posisi untuk menempelkan gambar pada kertas dengan benar dan mengajak anak untuk menceritakan hasil karya montase.

2. Pengembangan kreativitas anak di Kelompok B TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu sudah lebih baik dari sebelumnya, dengan adanya kegiatan montase dapat meningkatkan kemampuan anak dalam aspek kreativitas anak dalam mengkombinasikan potongan gambar, kreativitas anak dalam menempelkan gambar dengan rapi dan kreativitas anak dalam menyelesaikan hasil karya montase. Kreativitas anak berkembang pada aspek mengkombinasikan potongan gambar karena dapat memadukan gambar menjadi satu kesatuan karya dan tema. Dan tidak dominan pada aspek kemampuan anak menyelesaikan hasil karya montase.
3. Ada pengaruh kegiatan montase terhadap kreativitas anak di kelompok B TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu, jika dilihat dari uji t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung sebesar -16,170 dimana tanda minus pada uji ini tidak diperhatikan kemudian didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena $\text{sig} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh kegiatan montase terhadap kreativitas anak di kelompok B TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Dapat dilihat sesudah diberikan perlakuan bahwa kegiatan montase berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran sebagai berikut bagi:

1. Anak : Diharapkan anak lebih mengembangkan kemampuan kreativitasnya dengan berani mencoba untuk menghasilkan karya yang baru. Hal ini untuk melatih kreativitas anak dengan menggunakan kegiatan montase.

2. Guru : Hendaknya guru TK dapat memberikan memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kreativitas anak, salah satunya adalah dengan memberikan kegiatan montase.
3. Kepala TK/ lembaga TK: Dapat memberikan perhatian, dukungan dan fasilitas untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan anak dalam kegiatan- kegiatan yang dilakukan anak didik.
4. Peneliti : Dapat menjadikan sebuah pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan, termasuk kemampuan perkembangan anak.
5. Penelitian Lain : Untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda dalam ruang lingkup kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Muharrar, Syakir dan Verayanti, Sri. (2013), *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, Jakarta: Erlangga Group.
- Munandar, Utami (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Pamilu. Anik. (2007). *Mengembangkan Kreativitas Dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Power Books (Ihdina).
- Rachmawati Yeni & Kurniati Euis (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Renda Media Grop.
- Susanto. M. (2012). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.